

Gambaran Citra Tubuh pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisis RSU. Royal Prima Medan

Marnesry Rahmat Kristin Laoly¹, Junita Sari Puspa Bu'ulolo², Ferry Anggiriiani³, Sridevi Br Sembiring⁴, Windi Lestari Gulo⁵

^{1,2,3,4,5}Mahasiswa Diploma III Keperawatan, Universitas Prima Indonesia

Email: marnesryrahmatkristinlaoly@gmail.com; junitabuulolo294@gmail.com; anggiriianiferry@gmail.com; srid7629@gmail.com; windilestarigulo@gmail.com

ABSTRACT

Chronic renal failure (CKD) occurs when kidney function declines gradually and cannot recover as before where the body loses the ability to maintain a normal balance of metabolism, fluids and electrolytes resulting in uremia or azithaemia. The following study aims to determine how the description of body image in patients who carry out haemodialysis therapy in the haemodialysis room of RSU Royal Prima Medan. The results of the study of body image in 57 patients with GGK who underwent haemodialysis therapy. It was found that the majority of respondents showed a positive body image, namely as many as 20 respondents or 35.1%, this shows that more than a third of patients have a good perception of their body even though they are undergoing haemodialysis therapy.

Keywords: *body image, ggk, hemodialysis*

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) terjadi ketika fungsi ginjal menurun dengan bertahap dan tidak bisa pulih seperti semula di mana tubuh kehilangan kemampuan untuk menjaga keseimbangan metabolisme secara -normal, cairan dan elektrolit yang mengakibatkan uremia atau azitemia (Inayati et al., 2021).

Pasien gagal ginjal kronik harus menjalankan terapi hemodialisis yang dimana mereka melakukan terapinya dua kali dalam seminggu dengan waktu pelaksanaan sekitar 4-5 jam, tindakan terapi ini dapat memunculkan reaksi pada kulit, seperti kering, menghitam, gatal-gatal, kram pada kaki, bengkak di beberapa bagian tubuh, sulit untuk tidur, kurangnya nafsu makan, cepat lelah ketika melakukan aktivitas berat sehingga hal ini mempengaruhi body image, quality of life and quality of sleep (Sutanto & Suandika, 2024).

Menurut Faridah et al., (2021) pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat mengakibatkan pasien gangguan citra tubuh karena adanya perubahan fungsi struktur tubuh. Gangguan ini dapat

memengaruhi cara seseorang memandang tubuhnya, baik dari segi dalam maupun tampak luar. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di kutip dalam Saputra et al., (2024) pada tahun 2020, sebanyak 15% dari populasi dunia mengalami GJK dan angka kematian mencapai 1,2 juta jiwa. Pada periode tahun 2021, Terdapat 254.024 kasus penyakit ini yang mengakibatkan kematian. Populasi global dengan gagal ginjal kronis (GJK) diperkirakan akan melampaui 843,6 juta di tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan tingginya beban penyakit yang ditimbulkan oleh GJK secara global. Diperkirakan, pada tahun 2040, angka kematian akibat penyakit-penyakit ini akan meningkat menjadi 41,5%. Dengan jumlah kasus dan risiko kematian yang terus bertambah, GJK kini menduduki peringkat ke-12 merupakan suatu penyebab utama kematian di dunia. Sementara itu, jumlah pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisis (HD) tercatat mencapai 1,5 juta orang secara global. Diperkirakan, angka kejadian ini akan terus meningkat sekitar 8% setiap tahunnya.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 di kutip dalam Kuwa et al., (2022) seiring bertambahnya usia, risiko terkena penyakit gagal ginjal kronik (GJK) cenderung mengalami kenaikan yang signifikan, terutama terlihat pada kelompok usia 33-34 tahun yang menunjukkan prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 25-32 tahun. Laki-laki memiliki insiden yang lebih besar (0,3%) daripada perempuan (0,2%), dan prevalensi meningkat di daerah pedesaan, di antara wiraswasta, serta di antara petani dan nelayan (0,3%).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan oleh tim peneliti di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan, pada bulan Desember 2024 tercatat sebanyak 119 pasien. Kemudian, pada survei lanjutan yang dilakukan di bulan Januari 2025, jumlah pasien meningkat menjadi 130 orang. Pasien tersebut menjalani tindakan satu hingga tiga kali dalam seminggu, dengan durasi setiap tindakan berkisar antara 4 hingga 5 jam.. Hasil wawancara dengan 8 pasien terdapat 5 pasien yang menjalankan perubahan citra tubuh. Pasien mengakui mempunyai persepsi negatif terhadap tubuhnya sendiri. Karena itu, penulis ingin mengkaji gambaran citra tubuh pada pasien yang gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan.

METODE

Studi berikut bertujuan untuk meneliti korelasi persepsi pasien terhadap perubahan fisik akibat penyakit gagal ginjal kronik dan prosedur hemodialisis, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kualitas hidup. Studi berikut dilaksanakan di RSU. Royal Prima Medan di tahun 2025 dengan mengambil 57 sampel pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis. Studi berikut

menggunakan data yang didapatkan langsung dari sumber utama (data primer) dengan wawancara menggunakan kuesioner/ angka dan data sekunder yang bersumber dari rekam medis rumah sakit. Analisa data menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil yang simetri dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distribusi Karakteristik pasien GGK pada gambaran citra tubuh menurut Jenis Kelamin, Usia dan tingkat Gangguan Citra Tubuh di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Citra Tubuh Pasien GGK yang Menjalani Terapi HD Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Laki-laki	27	47.4
Perempuan	30	52.6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang di teliti jenis kelamin yang menjalani HD adalah perempuan sebanyak 30 (52.6%) responden dan Laki-laki sebanyak 27 responden (47.4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Citra Tubuh Pasien GGK yang Menjalani Terapi HD Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Usia 20-30 Tahun	6	10.5
Usia 31-40 Tahun	11	19.3
Usia 41-50 Tahun	11	19.3
Usia 51-60 Tahun	14	24.6
Usia < 70 Tahun	15	26.3

Tabel 2 tersebut bisa dilihat bahwasannya dari 57 responden yang di teliti mayoritas usia responden yakni >60 tahun sebanyak 15 responden (26.3%) dan sebagian kecil Adalah 20-30 tahun sebanyak 6 responden (10.5%).

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Gangguan Citra Tubuh pada Pasien GGK yang Menjalani Terapi Hemodialisi

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>n</i>)	Presentase (%)
Berat (10-20)	10	17.5
Sedang (21-30)	12	21.1
Ringan (31-40)	15	26.3
Positif (41-50)	20	35.1

Tabel 3 diatas bisa disimpulkan bahwasannya dari 57 responden yang ditelaah tingkat gangguan citra tubuh dengan gangguan citra tubuh berat 10 responden (17.5%), gangguan citra tubuh sedang

12 responden (21.1%), gangguan citra tubuh ringan 15 responden (26.3%) dan gangguan citra tubuh positif 20 responden (35.1%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi ini memperlihatkan perbandingan banyaknya pasien gagal ginjal kronik yang melaksanakan terapi hemodialisis menurut jenis kelamin dari total 57 responden yang diteliti, sebanyak 30 orang (52,6%) adalah perempuan, sedangkan 27 orang (47,4%) adalah laki-laki.

Hal ini mengindikasikan bahwa pasien perempuan yang menjalani terapi HD dalam penelitian ini sedikit lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki. Perbedaan ini meskipun tidak terlalu besar, namun bisa mencerminkan kecenderungan jumlah pasien perempuan yang menjalani terapi HD pada waktu dan lokasi penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menunjukkan bahwasannya dari 57 responden yang melaksanakan terapi hemodialisis, distribusi usia tertinggi terdapat dalam kelompok umur di atas 60 tahun, yakni sejumlah 15 responden (26,3%). Kelompok usia berikutnya yang juga memiliki proporsi besar adalah 51-60 tahun masing-masing mencakup 11 responden (19,3%) menunjukkan bahwa pasien usia produktif juga cukup signifikan dalam populasi ini. Sementara itu, kelompok usia muda yaitu 20-30 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yakni hanya 6 responden (10,5%).

Temuan ini sejalan dengan fakta bahwa risiko penyakit ginjal kronik meningkat seiring bertambahnya usia. Proses penuaan dan komorbiditas seperti hipertensi serta diabetes melitus yang umum terjadi pada usia lanjut dapat menjadi faktor risiko utama berkembangnya GJK yang membutuhkan terapi hemodialisis.

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Gangguan Citra Tubuh

Menggambarkan distribusi tingkat gangguan citra tubuh pada 57 pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisis. Berdasarkan data, mayoritas responden menunjukkan citra tubuh positif, yakni sebanyak 20 responden atau 35,1% hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga pasien memiliki persepsi yang baik terhadap tubuh mereka meskipun sedang menjalani terapi hemodialisis.

Temuan berikut membuktikan bahwasannya meskipun kebanyakan pasien mempunyai citra tubuh yang baik atau hanya gangguan ringan, masih ada proporsi yang signifikan (38,6%) yang mengalami gangguan citra tubuh pada tingkat sedang hingga berat. Perihal berikut bisa disebabkan oleh berbagai faktor misalnya perubahan fisik akibat prosedur hemodialisis (misalnya adanya fistula, penurunan berat badan, atau pembatasan aktivitas), serta kondisi psikologis pasien.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian terhadap 57 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2025, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 30 orang (52,6%). Data ini memberikan gambaran bahwa kelompok perempuan memiliki proporsi lebih besar dalam populasi pasien yang menjalani perawatan tersebut, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan fisik maupun psikososial yang relevan.

Hasil pengelompokan berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia di atas 60 tahun, yakni sebanyak 15 orang (26,3%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan ginjal cenderung meningkat pada usia lanjut, sehingga program penanganan dan dukungan perlu mempertimbangkan aspek penuaan, penurunan fungsi organ, serta keberlanjutan kualitas hidup pasien.

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Royal Prima Medan pada tahun 2025 menunjukkan adanya citra tubuh yang tergolong berat pada 10 responden (17,5%). Temuan ini mencerminkan adanya tantangan psikologis dan emosional yang dihadapi sebagian pasien, mengingat perubahan citra tubuh dapat mempengaruhi rasa percaya diri, interaksi sosial, serta kualitas hidup secara menyeluruh. Pendekatan perawatan yang holistik, mencakup aspek medis dan psikososial, menjadi penting untuk mendukung proses adaptasi pasien terhadap perubahan kondisi fisik yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Faridah, U., Hartinah, D., & Himawati, N. (2021). Hubungan Frekuensi hemodialisa dengan

- perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rs Islam Arafah Rembang. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 1–5.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588–595.
- Kuwa, M. K. R., Wela, Y., & Sulastien, H. (2022). Faktor–faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 193.
- Saputra, Y., Anggraini, R. B., & Lestari, I. P. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3).
- Sutanto, S., & Suandika, M. (2024). . Hubungan body image dengan quality of life dan quality of sleep pada pasien gagal ginjal kronik 17 yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 967–980.